



# Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol. 2 No. 2, (2025) 1102-1116

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

## **Pengaruh Media Pembelajaran *Box* Rantai Makanan (Borama) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Rantai Makanan Kelas V MIS Bi Al Nazhar Kecamatan Tanjung Pura**

**Retno Budiharti<sup>1</sup>, Ahmad Zaki<sup>2</sup>, Diani Syahfitri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [retnobudiharti22@gmail.com](mailto:retnobudiharti22@gmail.com)

### **Abstract :**

*This study aims to examine the effect of using Borama learning media in improving student learning outcomes on food chain material in grade V elementary school. This study uses quantitative methods with a pre-experiment approach and a 2 x 1 factorial design to compare two learning models, namely Problem-Based Learning (PBM) and conventional learning. Data collection techniques were carried out through test instruments, observation, and documentation. The results showed that 1) Before the application of Borama media, students' learning outcomes were still low, with only 2 students reaching the Minimum Completion Criteria (KKM) of 65. 2) After the application of Borama media, there was a significant increase in student learning outcomes, with more students reaching the KKM, as well as increased student participation and involvement in group discussions. This study suggests that Borama learning media be used to improve student motivation and learning outcomes, especially in science learning that requires a deeper understanding of concepts.*

**Keywords :** *Morama Learning Media, Learning Outcomes, Food Chain*

### **Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran Borama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan di kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen dan desain faktorial 2 x 1 untuk membandingkan dua model pembelajaran, yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sebelum penerapan media Borama, hasil belajar siswa masih rendah, dengan hanya 2 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 65. 2) Setelah penerapan media Borama, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, dengan lebih banyak siswa yang mencapai KKM, serta peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Penelitian ini menyarankan agar media pembelajaran Borama digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran IPA yang memerlukan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Moroma, Hasil Belajar, Rantai Makanan

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran pada abad 4.0 merupakan kegiatan pembelajaran yang akan menuntut sekolah untuk bisa mengubah pendekatan pembelajaran yang semula *teacher centered* menjadi *student centered*. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk memenuhi tuntutan di masa depan, yaitu tuntutan untuk memiliki kemampuan berpikir dan belajar, selain itu juga kemampuan untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi dan juga kecakapan dalam berkomunikasi atau yang biasa disebut dengan keterampilan 4C. Dimana yang termasuk pada keterampilan 4C adalah keterampilan komunikasi (*communication*), keterampilan kolaborasi (*collaboration*) keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), keterampilan kreativitas (*creativity*) (Hafni dan Sri, 2023).

Kurikulum nasional yang digunakan satuan kegiatan pendidikan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Di Indonesia, pembuatan kurikulum dilakukan dalam rangka mencerdaskan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, oleh karena itu pengajar harus lebih inovatif dalam mempraktekkan pembelajaran. Kurikulum Merdeka mempertahankan bahwa pengetahuan tidak dapat begitu saja ditransfer dari instruktur ke siswa karena siswa adalah fokus utama dan memiliki potensi untuk menyerap, mengadaptasi, membuat, dan merancang informasi secara lebih aktif. Siswa harus diberikan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara bebas jika mereka ingin menangkap materi yang telah mereka pelajari dan kemudian menerapkannya. Dorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan hidup mandiri dan melakukan upaya tulus untuk menerapkan pemikiran mereka untuk menyelesaikan masalah (Lestari et al., 2022).

Suatu sistem dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain membentuk pembelajaran. Tujuan pembelajaran, materi, teknik, dan penilaian membentuk komponen-komponen ini dimana guru berkomunikasi dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membangun sistem dalam komponen tersebut (Pranata et al., 2021). Karena menawarkan pendekatan terpadu terhadap komponen emosi, maka pendekatan tematik terpadu yang digunakan di Sekolah

Dasar (SD) dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran yang paling berhasil. Guru harus berperan lebih aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas sebagai hasil pembelajaran berbasis tema ini. Siswa didorong untuk bereksperimen dengan kreativitas mereka sendiri saat belajar.

Pendidikan bisa didapatkan secara formal maupun secara non formal. Pendidikan formal bisa didapatkan peserta didik melalui pembelajaran yang ada di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan jenjang tinggi. Pendidikan dasar yang dimaksud adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan pendidikan Sekolah Menengah Pertama yaitu (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan di Sekolah Dasar memuat beberapa mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran antara lain yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, IPA, Seni Budaya, IPS, dan Pendidikan Jasmani.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang berkaitan dengan ilmu yang mempelajari tentang alam dan ilmu di sekitarnya. Dalam pembelajaran IPA guru memerlukan sebuah media pembelajaran untuk menunjang kelangsungan dalam pembelajaran dan dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta dapat melibatkan peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu guru hendaknya berupaya mewujudkan proses pembelajaran pada materi IPA yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan sehingga dalam suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Hal ini akan tercapai apabila pemilihan media pembelajaran yang tepat karena dengan adanya media tersebut dapat menambah kualitas pembelajaran yang nantinya akan membuat peserta didik dengan cepat menyerap materi yang diberikan guru.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka, mengelola tanggung jawab mereka, dan mengambil bagian dalam kelompok belajar semuanya mengungkapkan betapa mereka berinvestasi dalam pendidikan mereka. Aktivitas siswa adalah jenis lain dari pembelajaran otonom di mana siswa berusaha untuk mempelajari suatu mata pelajaran atas kemauan, prestasi, atau inisiatif mereka sendiri. Dalam hal ini, peran instruktur terbatas pada fasilitator, mentor, dan motivator (Aisyah Aini et al., 2021).

Maka sebagai fasilitator, mentor maupun motivator guru harus memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran seperti ini tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain media audio, visual, dan audiovisual.

Namun berdasarkan study kasus awal dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan hasil belajar siswa yang masih sangat rendah melalui tes pada materi rantai makanan yang peneliti berikan kepada siswa. Adapun hasil jawaban siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Jawaban Siswa Berdasarkan *Study Kasus Awal***

<b>Hasil Jawaban Siswa</b>		
<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
10 - 19	6	24
20 - 29	2	8
30 - 39	4	16
40 - 49	8	32
50 - 59	3	12
60 - 69	2	8
70 - 79	0	0
80 - 89	0	0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil jawaban siswa diatas terlihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami soal essay masih sangat rendah sehingga jawaban yang diberikan siswa juga kurang tepat dan berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan study kasus awal ini, peneliti melakukan observasi untuk mencari tahu informasi lebih lanjut perihal proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru.

Hasil observasi yang ditemukan yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh Guru di MIS BI Al-Nazhar Tanjung Pura masih bersifat pasif dimana pembelajaran hanya berfokus pada Guru. Hal ini dikarenakan Guru yang mengajar sudah sangat senior sehingga perbendaharaan terhadap strategi, media maupun elemen-elemen pembelajaran lainnya masih sangat sedikit dan dalam kategori yang sudah lama. Dimana pembelajaran di kelas cenderung dengan menggunakan Metode ceramah dan strategi tanya jawab yang membuat siswa pasif dalam pembelajaran. Tentu hal ini menjadi dampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Dari hasil ulangan

semester yang di peroleh diketahui bahwa hanya 2 siswa yang dinyatakan tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 65. Jika diperhatikan KKM 65 merupakan KKM yang cukup rendah dan bukan hal yang sulit untuk diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran IPA. Hasil ulangan yang sangat tidak baik ini tentu merupakan dampak dari cara mengajar maupun fokus siswa yang masih sangat jauh sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti ternyata kendala terbesar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini adalah media pembelajaran yang hanya bersumber dari papan tulis dan buku ajar. Sehingga motivasi belajara siswa sangat rendah dan berdampak pada hasil belajar siswa yang juga rendah. Media pembelajaran yang tersedia tidak melibatkan siswa belajar secara aktif namun pasif, dan juga tidak membentuk siswa belajar secara mandiri.

Media pembelajaran Borama itu sendiri adalah jenis media pembelajaran grafis berbasis visual. Ini terdiri dari kotak kubus meledak yang dibuka, di mana terdapat beberapa gambar dan penjelasan serta soal, yang membuat siswa aktif dan memungkinkan mereka untuk berdiskusi dan menjawab soal yang ada di dalamnya (Friska Dhamayanti, 2020). Selain itu, Hayai (2020) menyatakan bahwa media Borama adalah jenis media pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam diskusi dan menjawab soal yang ada di dalamnya. Borama juga merupakan sebuah kotak persegi berbentuk kado terbuat dari kertas atau triplek. Saat penutupnya dibuka, bagian dalamnya dipenuhi dengan berbagai bentuk menarik. Media Borama berbentuk persegi dengan empat sisi berbentuk kotak dengan materi atau gambar pembelajaran di dalamnya. Jika digunakan sebagai media ajar. Borama memiliki banyak fitur yang unik. Ini termasuk tampilan visual yang tidak biasa dari media ajar lainnya, struktur yang dapat dilipat, dan dibuka tutup, dan bahan yang padat karena memiliki banyak sisi yang dapat digunakan dan tetap efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan suatu metode pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut juga metode saintifik dikarenakan telah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah, antara lain konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2019). Penelitian Quasi Eksperimen (*Quasi Eksperimental*) ini

menggunakan *factorial design* atau rancangan faktorial dikarenakan memiliki perbandingan dua model pembelajaran yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan pembelajaran konvensional. Desain faktorial atau desain F, memungkinkan peneliti menyelidiki secara sekaligus pengaruh dari dua jenis atau lebih perlakuan (Wina Sanjaya, 2016).

Populasi penelitian ini ialah siswa MIS BI AL NAZHAR Tanjung Pura yang terdiri dari 12 kelas. Sedangkan sampelnya ialah siswa kelas VA dengan jumlah 20 siswa 12 Perempuan dan 8 Laki-laki dan kelas VB dengan jumlah siswa sebesar 21 (11 perempuan dan 10 Laki-laki). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Tes dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data ini terdiri dari beberapa yaitu, uji instrumen tes, uji prasyarat dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode kolmogorov-Smirnov Test dikarenakan jumlah sample  $< 50$ . Uji normalitas *lilliefors* dengan menggunakan *software SPSS 20 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria kenormalan:

Jika, Nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal

Jika, Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Berikut hasil uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol**

Kolmogorov-Smirnov Test		Uji Normalitas Pretest control
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	68.44
	Std. Deviation	12.916
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 3. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol**

**Kolmogorov-Smirnov Test**

		Uji Normalitas Posttest Kontrol
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	70.00
	Std.	14.318
	Deviatio n	
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.119
	Negative	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

**Tabel 4. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen**

**Kolmogorov-Smirnov Test**

		Uji Normalitas Pretest kontrol
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	68.44
	Std.	12.916
	Deviatio n	
Most Extrem e Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

**Tabel 5. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen Kolmogorov-Smirnov Test**

		Uji Normalitas Posttest eskperimen
N		20
Mean		81.75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	10.672
Most Extreme	Absolute Differences	.270
	Positive	.165
	Negative	-.270
Kolmogorov-Smirnov Z		1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila jika nilai sig. > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dari perhitungan analisis data:

a. *Pretest dan Posttest* Kelas Kontrol

- 1) Hasil analisis data pretest menyatakan bahwa nilai sig 0,539 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Hasil analisis data posttest menyatakan bahwa nilai sig 0, 258 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. *Pretest dan Posttest* Kelas Eksperimen

- 1) Hasil analisis data pretest menyatakan bahwa nilai sig 0,539 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Hasil analisis data posttest menyatakan bahwa nilai sig 0,109 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Uji homogenitas *levene* dengan menggunakan *software SPSS 20 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria jika nilai sig. > 0,05 maka data dinyatakan homogen dan jika nilai sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen

Berikut hasil uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.030	1	39	.864
	Based on Median	.011	1	39	.918
	Based on Median and with adjusted df	.011	1	33.463	.918
	Based on trimmed mean	.000	1	39	.998

Dari perhitungan analisis data di atas diperoleh nilai sig 0,864 > 0,05 makadapat disimpulkan data dinyatakan homogen.

### 3. Uji T (*Paired Sample Test*)

Uji t (*Paired Sample Test*) dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah "Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Borama Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V MIS BI Al-Nazhar?". Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan, maka kriteria penguji dalam uji t sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak (terdapat perbedaan)
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima(tidak terdapat perbedaan)

Hasil Uji t (*Paired Sample Test*) dengan melalui analisis *SPSS*, dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16 Uji t (*Paired Sample Test*)  
Paired Samples Test**

	Paired Differences				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Pair 1 Pretest - Posttest	-26.000	13.436	3.004	-32.288	-19.712

### Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pretest - Posttest	-8.654	19	.000

Diketahui nilai probabilitas (sig) dalam penelitian ini yaitu 0,000, karena probabilitas (sig)  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari media pembelajaran Borama. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran Borama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V MIS BI Al-Nazhar.

#### 4. Pembahasan

##### a. Hasil Belajar Sebelum Diterapkannya Media Borama pada Materi Rantai Makanan pada Siswa Kelas V MIS BI Al-Nazhar

Hasil belajar merupakan indikasi dari perubahan perilaku yang menunjukkan tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya terlihat dalam bentuk peningkatan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Walaupun tidak semua perubahan perilaku dapat dikategorikan sebagai hasil belajar, namun pada umumnya aktivitas belajar selalu diiringi dengan perubahan perilaku, yang juga mencerminkan perubahan dalam tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa.

Menurut Mustofa Abi Hamid dkk. (2020), media pembelajaran adalah alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Media memiliki peran penting dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah **Borama**, yang merupakan sebuah permainan edukatif yang dirancang untuk melatih daya ingat siswa dengan cara yang menyenangkan. Seperti yang dijelaskan oleh Mahardika dkk. (2020), media Borama memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka terdorong untuk memecahkan masalah dan belajar dengan cara yang lebih interaktif.

Pada tahap awal penelitian, dilakukan **pretest** untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media Borama. Hasil pretest menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 60. Di kelas kontrol, nilai pretest terendah yang diperoleh siswa adalah 15, dan nilai tertingginya adalah 75. Sementara di kelas eksperimen, nilai pretest terendah adalah 40 dan nilai tertingginya 70. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya perlakuan (treatment), baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi rantai makanan. Dengan kata lain, sebagian besar siswa belum menguasai konsep dasar materi tersebut dengan baik.

Selain itu, sebelum penerapan media Borama, siswa belum memiliki motivasi yang cukup untuk mempelajari materi yang dianggap sulit dan membosankan. Tanpa adanya alat bantu pembelajaran yang menarik, siswa cenderung kesulitan untuk memahami konsep rantai makanan secara mendalam. Oleh karena itu, hasil belajar sebelum menggunakan media Borama menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami materi.

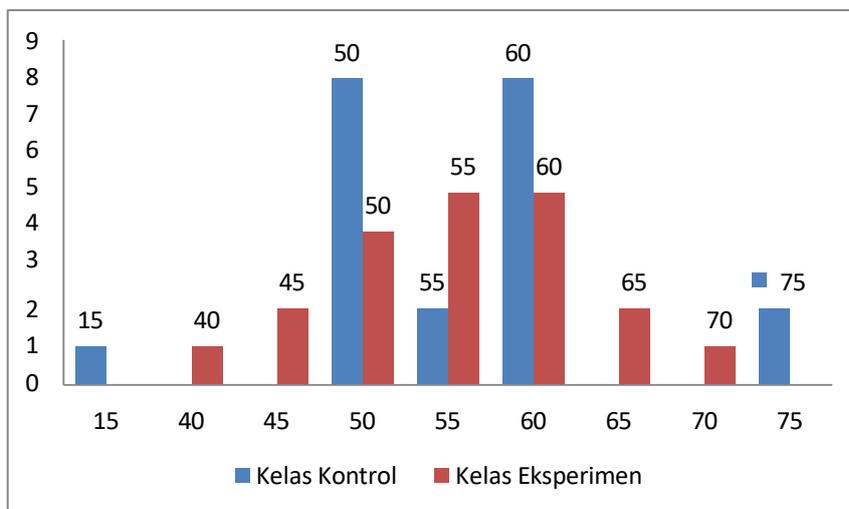
#### **b. Pengaruh Media Borama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Rantai Makanan pada Siswa Kelas V MIS BI Al-Nazhar**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran Borama untuk melihat apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan bantuan media Borama dan tidak menggunakan media.

Berdasarkan dua tahap awal, peneliti menggunakan *pretest* yang dilakukan pada awal pertemuan. Pelaksanaan *pretest* diambil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil *pretest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM yaitu 60. Pada kelas kontrol nilai terendah terdapat pada angka 15 dengan nilai tertinggi 75. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai terendah terdapat pada angka 40 dan nilai tertinggi adalah 70.

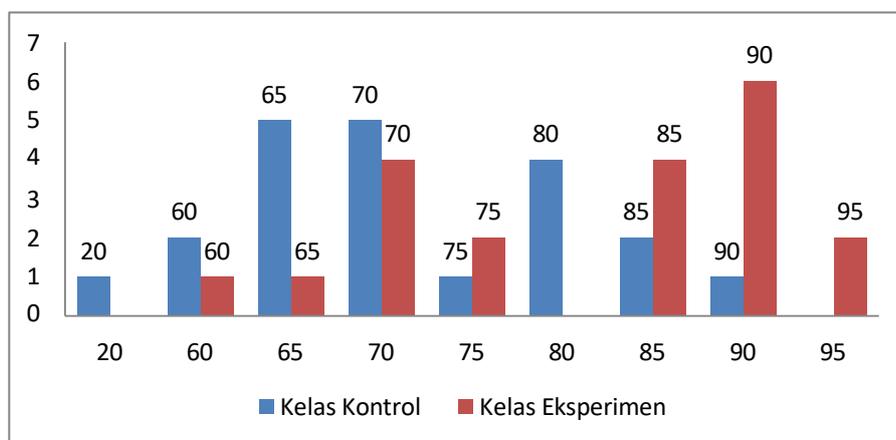
Nilai *pretest* diambil sebelum dilakukan treatment atau perlakuan terhadap kedua kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Media

Borama, sehingga diharapkan setelah adanya pembelajaran yang menggunakan Media Borama akan meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi kriteria ketuntasan maksimal yang ada di sekolah.



**Gambar 1. Diagram Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Dari diagram batang di atas, dapat dilihat nilai *pretes* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai yang rendah nilai terendah terdapat pada nilai 15 pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen dengan nilai 40.



**Gambar 2. Diagram Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Dari diagram batang di atas terlihat bahwa nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai terendah 20 dan 60 sedangkan untuk nilai tertinggi kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 90 dan 95. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media Borama.

Pengaruh media Borama terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil Uji t (*Paired Sample Test*) diperoleh nilai probabilitas (sig) dalam penelitian ini yaitu 0,000, karena probabilitas (sig)  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya

terdapat pengaruh yang signifikan dari media pembelajaran Borama. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran Borama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V MIS BI Al-Nazhar.

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu oleh Nur Hasanah (2022) yang berjudul Pengembangan Media pembelajaran Borama 3 Dimensi Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Baitul Islah Kota Bengkulu dengan hasil penelitian yaitu kemampuan mengenal warna dan bentuk *puzzle* pada RA Baitul Islah dalam kategori Berkembang sangat baik. Dengan demikian terjadi perbedaan atau peningkatan kategori kemampuan mengenal warna dan bentuk pada anak dalam penelitian pengembangan ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk hasil pengembangan berupa media Borama tiga dimensi di RA Baitul Islah Kota Bengkulu Layak untuk digunakan.

Penelitian terdahulu oleh Eva Ayu Kurniati (2021) dengan judul Penggunaan Media Borama Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Tematik MI Muhaajirin Kota Jambi dengan hasil penelitian yaitu hasil angket yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III MI Muhajirin Kota Jambi. Dengan ini nilai angket keaktifan belajar siklus I sebesar 10% dan siklus II sebesar 87%. Kedua data pada siklus I dan siklus II telah valid atau sahih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Media Borama dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum penerapan media Borama, hasil belajar siswa pada materi rantai makanan menunjukkan pemahaman yang masih rendah. Hasil pretest menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, dengan nilai terendah di kelas kontrol 15 dan di kelas eksperimen 40. Sebagian besar siswa kesulitan memahami konsep dasar materi tersebut. Selain itu, motivasi siswa untuk belajar

materi yang dianggap sulit juga masih rendah, sehingga tanpa adanya alat bantu pembelajaran yang menarik, siswa kesulitan untuk memahami dan mengingat materi secara mendalam.

2. Penerapan media Borama terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media Borama, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Nilai tertinggi posttest di kelas eksperimen mencapai 95, sementara kelas kontrol hanya mencapai 90. Hasil Uji t menunjukkan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media Borama terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media Borama dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rantai makanan pada mata pelajaran IPA.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Aini, R., & Kurniawati, D. (2021). *Aktivitas siswa dalam pembelajaran otonom: Peran instruktur sebagai fasilitator, mentor, dan motivator*. Jurnal Pendidikan, 12(3), 45-59.
- Dhamayanti, F. (2020). *Borama: Media pembelajaran grafis berbasis visual untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi*. Jurnal Media Pembelajaran, 15(2), 78-89.
- Hafni, M., & Sri, L. (2023). *Keterampilan 4C dalam pembelajaran abad 4.0: Menyiapkan siswa menghadapi tuntutan masa depan*. Jurnal Pendidikan Abad 21, 11(4), 134-145.
- Hamid, M. A., dkk. (2020). *Media Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasanah, N. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Borama 3 Dimensi Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di Kelompok B RA Baitul Islah Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(2), 78-86.
- Hayai, F. (2020). *Borama sebagai media pembelajaran aktif: Desain dan implementasi dalam pendidikan dasar*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 8(1), 20-33.

- Kurniati, E. A. (2021). *Penggunaan Media Borama untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Pembelajaran Tematik MI Muhaajirin Kota Jambi*. Jurnal Pendidikan, 19(3), 134-141.
- Lestari, D., Sari, M., & Kusumawati, R. (2022). *Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berpusat pada siswa: Inovasi pengajaran di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Nasional, 14(2), 88-102.
- Mustofa, A. H., dkk. (2020). *Pendidikan dan Pengajaran: Teori, Metode, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pranata, A., Santoso, E., & Firdaus, H. (2021). *Pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan praktik di kelas*. Jurnal Pendidikan Dasar, 19(3), 112-125.
- Sanjaya, W. (2016). *Desain Pembelajaran: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.